

## Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai

Jamaluddin<sup>1</sup>, Muh. Judrah<sup>2</sup>, Ardianti<sup>3</sup>, Dina Islamiah<sup>4</sup>, Ferawati<sup>5</sup>, Prima Mytra<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>IAI Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia, 92611

Korespondensi penulis. Email. [jamaluddin.iain@gmail.com](mailto:jamaluddin.iain@gmail.com), Tlp: +6281355948197

### Abstrak

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dilakukan evaluasi secara terus-menerus, salah satu model evaluasi yang umum digunakan adalah model CIPP. Karena itu tujuan penelitian ini bertujuan untuk, 1) Menganalisis Proses Pembelajaran PAI, 2) Mengetahui Faktor penghambat dan pendukung Proses Pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, objek penelitian ini adalah UPT SMA Negeri 4 Sinjai dan subjek penelitian ini adalah Proses Pembelajaran PAI. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan beberapa alur yakni observasi, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI telah berjalan sesuai dengan proses yang memuat: a) Kurikulum, b) Peserta Didik, c) Kegiatan Pembelajaran, d) Fasilitas, e) Tenaga Pendidik, dan d) Evaluasi. 2) Faktor Pendukung Proses Pembelajaran antara lain adanya kesiapan dan kesadaran pendidik dan peserta didik untuk saling melakukan perbaikan kualitas kearah yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Sedangkan Faktor Penghambatnya Proses Pembelajaran adalah a). Tuntutan kondisi dan aturan pada rana pendidikan sehingga terjadi perombakan secara menyeluruh mulai dari kesiapan pendidik dan peserta didik tentunya tidak lepas dari kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana disekolah yang harus selalu dikontrol. b) Secara akademik terkhusus dalam proses pembelajaran cenderung kurang efektif yang disebabkan karena alokasi waktu masih terbatas. c) Secara administratif masih terdapat pendidik yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki serta kesejahteraan bagi para pendidik belum merata.

**Kata Kunci** : Evaluasi, Proses pembelajaran, Model CIPP.

### Abstrac

*The learning process is said to be successful if it is evaluated continuously, one of the commonly used evaluation models is the CIPP model. Therefore, the purpose of this study is to, 1) Analyze the PAI Learning Process, 2) Determine the inhibiting and supporting factors of the PAI Learning Process. This research is qualitative descriptive research, the object of this research is UPT SMA Negeri 4 Sinjai and the subject of this research is the PAI Learning Process. Methods of collecting data through observation and interviews. The data were analyzed using several paths, namely observation, data collection, and drawing conclusions. The results of the study show that 1) The process of implementing learning in PAI subjects has been running according to a process that includes: a) Curriculum, b) Students, c) Learning Activities, d) Facilities, e) Educators, and d) Evaluation. 2) Supporting Factors for the Learning Process include the readiness and awareness of educators and students to make mutual improvements in quality towards a better direction through the learning process. While the inhibiting factors for the learning process are a). The demands of conditions and rules on the education shutter so that there is a complete overhaul starting from the readiness of educators and students, of course, cannot be separated from the completeness of facilities and infrastructure in schools that must always be controlled. b) Academically, especially in the learning process, it tends to be less*

*effective due to the limited time allocation. c) Administratively there are still educators who are not in accordance with their academic qualifications and the welfare for educators is not evenly distributed.*

**Keywords:** *Evaluation, Learning Process, CIPP model*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sistem yang disusun sebagai bentuk usaha dalam membuka cakrawala pengetahuan manusia agar memiliki dasar keilmuan yang berintelektual, toleran, serta tidak arogan. Dalam sector pendidikan istilah pembelajaran berkaitan erat dengan hubungan interaksi antara guru selaku pendidik dengan siswa selaku peserta didik. Melalui hubungan interaksi diantara keduanya maka proses pembelajaran pun akan terjadi dan dengan menggunakan bantuan materi ajar selanjutnya akan mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan kreativitas berpikir dan mendukung peningkatan pemahaman terhadap materi ajar yang diberikan. Adapun Pada lembaga pendidikan formal maka setiap materi ajar akan disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran yang digunakan pada lembaga tersebut.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang hingga saat ini masih dijadikan sebagai mata pelajaran pokok pada tiap tingkat pendidikan disekolah. Dengan melalui proses pembelajaran pendidikan agama islam diharapkan dapat menjadi bagian dalam membangun pondasi jiwa spiritual peserta didik guna menciptakan perubahan yang baik pada masing-masing peserta didik itu sendiri. Untuk itu, pada proses pembelajaran PAI diperlukan tahap evaluasi untuk mendukung perbaikan pengelolaan pembelajaran yang lebih terorganisir serta terstruktur dengan baik.

Proses evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil capaian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (Bhakti, 2017). Adanya evaluasi pembelajaran akan memberikan gambaran mengenai efektif tidaknya model maupun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada setiap materi yang diajarkan. Untuk itu, poin penting dari tujuan evaluasi yakni untuk mengukur capaian penguasaan para peserta didik terhadap materi ajar yang diberikan gurunya (Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, 2020). evaluasi dilakukan pada proses pembelajaran yakni agar terjalannya kesesuaian data objektif dari awal hingga berakhirnya program pembelajaran (Rusdiana Elis Ratnawulan, 2014).

Dengan adanya evaluasi pendidik dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengelola kelas baik dalam pemilihan metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan lain sebagainya yang dapat memotivasi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan (Huljannah, 2021). dengan melalui evaluasi kita dapat melihat sejauh mana perkembangan dari program yang dberlakukan (Arikunto, 2018). Adapun Daryanto dalam hasil penelitiannya memberikan pemaparan mengenai tujuan utama dari proses evaluasi yakni untuk memudahkan memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat hasil pencapaian tujuan interaksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya (Daryanto, n.d.).

Penelitian yang mengkaji tentang pentingnya evaluasi pada proses pembelajaran, akan tetapi masing-masing penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dari setiap tema penelitian tersebut, baik dari penyebabnya, model yang digunakan, sasaran evaluasi, serta kendala-kendala yang dihadapi. Sedangkan dalam penelitian ini akan berfokus pada proses pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan model CIPP pada mata pelajaran PAI.

Pada proses evaluasi, terdapat beberapa kriteria yang perlu untuk diperhatikan, kriteria yang dimaksud menurut smith dalam hasil penelitiannya yaitu *Validitas, Obyektifitas,*

*Praktiacability*. (Smith, C.L., & Freeman, 2020). Dengan terlaksananya proses evaluasi yang sesuai dengan kriteria tersebut, maka akan memberikan dorongan motivasi kepada guru dan peserta didik untuk dapat meningkatkan kapasitas kemampuan agar dapat mencapai hasil evaluasi yang lebih baik dari hasil evaluasi sebelumnya, hal tersebut hendaknya diperhatikan oleh setiap para guru mata pelajaran, utamanya oleh para guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI.

Dalam mengajarkan mata pelajaran PAI terdapat beberapa rangkaian proses yang ditempuh guru dan peserta didik. Salah satu proses pembelajaran yang sangat penting diperhatikan adalah pada proses evaluasi (Abrar, 2020). Untuk itu penggunaan model evaluasi dalam mata pelajaran PAI harus tersistem dengan baik. Salah satu model evaluasi yang direkomendasikan yakni model evaluasi CIPP (*Conteks, Input, Proses, Product*) (Bhakti, 2017). Model CIPP tepat digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran pada setiap unit sekolah baik yang berada pada lingkup swasta maupun negeri.

Adapun pada penelitian ini sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah UPT SMA Negeri 4 Sinjai. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di UPT SMA Negeri 4 Sinjai, ditemukan beberapa penyebab sehingga pencapaian pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti media pembelajaran yang masih terbatas, bahan ajar yang masih minim, alokasi waktu yang terbatas serta klasifikasi guru yang belum memenuhi standar.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian dan permasalahan yang telah ada maka penelitian ini merasa penting dilakukn untuk mengkaji lebih lanjut terkait permasalahan tersebut dengan berfokus pada evaluasi program model CIPP pada proses pembelajaran PAI dengan merumuskan permasalahan sebagai berikut; 1) Bagaimana Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sinjai. 2) Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Sinjai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sinjai serta apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sinjai.

## **1. Pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan bagian dari penentu utama keberhasilan pendidikan yang ditempuh melalui proses belajar pada peserta didik menggunakan teori belajar serta asas pendidikan. (Elihami, 2018) Dalam proses pembelajaran terdapat kurikulum yang mesti di aktualisasikan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik sesuai dengan program yang telah disusun. E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (bandung: remaja rosdakarya, 2006). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara terprogram dan penuh perencanaan guna memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada individu yang sehingga terjadi suatu perubahan yang meliputi tingkah laku seseorang.

Dewasa ini pendidikan islam dimaksudkan sebagai bentuk pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia, memiliki corak diri serta memperoleh derajat yang tinggi disisi Allah SWT (Setiawan, 2016) Lebih lanjut Zakiah Darajat menjelaskan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha yang dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama. Zakiyah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 172. Sedangkan menurut Agus Setiawan pendidikan islam merupakan suatu proses sistem pendidikan yang

mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (anak didik) dengan berpedoman pada ajaran islam (Setiawan, 2014)

Dari beberapa defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agam islam merupakan suatu proses yang terstruktur guna mencapai tujuan dari pendidikan islam yakni memberikan pengajaran atau informasi kepada peserta didik agar terwujud kepribadian muslim sesuai dengan nilai-nilai agama.

## 2. Model CIPP

Evaluasi merupakan salah satu bagian penting pada pengelolaan pembelajaran yang gunanya untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. (Alfianor, 2022) Adapun CIPP adalah model evaluasi yang dalam penggunaannya menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*). Model evaluasi ini juga sering disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*).

Stufflebearn merupakan orang pertama yang menawarkan konsep model evaluasi CIPP memberikan pernyataan bahwa tujuan yang penting diperhatikan dari model evaluasi ini adalah untuk membuktikan akan tetapi untuk memperbaiki. (Muryadi, 2017) Olehnya itu, model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement evaluation for development*). Artinya, model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau minimal bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada. (Mahmudi, 2011)

Model-model lain yang termasuk dalam pendekatan yang berorientasi pada peningkatan program ialah Countenance, formatif, dan model CIPP. Model Evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebearn ini bukan hanya menitik beratkan pada satu aspek (hasil) semata melainkan juga mencakup konteks, masukan, proses, dan juga hasil. Oleh karena itu, model CIPP dikatakan lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya. (Christiani, 2018), Selain itu model CIPP lebih lengkap sebab model ini mencakup evaluasi formatif dan sumatif. (Mahmudi, 2011), Fungsi evaluasi formatif adalah memberikan informasi guna memperbaiki dan mengembangkan program sedangkan fungsi evaluasi sumatif adalah memberi pertimbangan untuk menentukan keberhasilan dan kelanjutan program. (Redy & Jaya, Partus. Ndeot, 2018)

Akan tetapi, model evaluasi CIPP memiliki beberapa kelemahan. Model penilaian ini memiliki kekurangan diantaranya, pengimplementasian model CIPP pada bidang program pengajaran di kelas dimana tingkat keterlaksanaannya yang kurang efektif jika tidak di modifikasi. (Mahmudi, 2011) selanjutnya, kelemahan penggunaan modekl CIPP adalah kurangnya informasi terkait komponen dan indikator yang digunakan dalam penilaian (Christiani, 2018). Tujuan model penilaian CIPP memiliki empat komponen dasar, diantaranya Evaluasi terhadap konteks (Context evaluation), Evaluasi terhadap masukan (Input evaluation), Evaluasi terhadap proses (Process evaluation), Evaluasi terhadap hasil (Product evaluation). (Mulyana, 2017).

## 3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi CIPP

Stufflebearn dalam (Jumari & Suwandi, 2020) mengemukakan bahwa tahapan monitoring dan evaluasi yakni Context-Input-Product sebagai berikut:

- a. Penilaian konteks sebagai penentu kegiatan melalui pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan dan mendefinisikan lingkungan yang relevan, kemudian mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, permasalahan, serta memberikan solusinya.
- b. Penilaian input adalah menentukan cara tujuan program dicapai, mencakup: a) sumberdaya manusia, b) sarana dan peralatan pendukung, c) anggaran, d) prosedur yang diperlukan.
- c. Penilaian proses adalah untuk memeriksa pelaksanaan suatu program sehingga mampu memberikan *feedback* terhadap pemangku kebijakan tentang ketercapaian aktivitas program yang berjalan sesuai rencana, jadwal, penggunaan sumber-sumber secara efisien sesuai yang dibutuhkan.
- d. Penilaian produk/output adalah untuk mengukur, menafsirkan dan menetapkan pencapaian. Hal ini bertujuan sebagai upaya untuk membantu memberikan keputusan tentang kelanjutan, akhir, dan modifikasi program yang dilakukan setelah berjalan.

Kegiatan mendasar dalam evaluasi program penyampaian pembelajaran PAI terjadi melalui berbagai konteks, input, proses dan produk. Tujuan penggunaan model CIPP dalam program ini adalah:

- a. Penilaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui perbandingan dasar anatara data lapangan dengan standar yang ditetapkan.
- b. Membuat evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI ditinjau dari konteks, input, proses dan produk/output.
- c. Membandingkan antara indikator konteks input, proses, dan produk/output untuk menentukan apakah ada perbedaan antara target dan kondisi actual, serta standar yang diterapkan.

Untuk memudahkan monitoring evaluasi, maka perlu dilihat indikator-indikator yang terdapat dalam konteks, input, proses dan output yang digunakan dalam monitoring evaluasi ini, yaitu:

**Tabel 1. Aspek dan Kriteria Evaluasi Program Pembelajaran PAI**

VARIABEL	ASPEK YANG DIEVALUASI	KRITERIA KEBERHASILAN
Kurikulum	1. Dokumen kurikulum 2. Silabus pembelajaran PAI 3. RPP	1. Terdapat dokumen kurikulum sesuai dengan k-13, 2. Tersedia Silabus pembelajaran PAI. 3. Tersedia RPP yang dibuat oleh guru berdasarkan silabus
Peserta didik	Penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar	1. Tersedia data jumlah peserta didik. 2. Tersedian pencatatan kunjungan peserta didik diperpustakaan
Kegiatan Pembelajaran	1. Kesesuaian materi dengan kompetensi yang diajarkan 2. Persiapan mengajar 3. Penggunaan media/modul pembelajaran	1. Materi pembelajaran telah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. 2. Tersedia Silabus, RPP, Bahan Ajar, Materi, Media, dan alat

		Evaluasi pembelajaran.
		3. Penggunaan media/modul pembelajaran telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang tertuang dalam RPP.
Fasilitas pendidikan	Buku paket dan media pembelajaran	1. Tersedia buku paket pembelajaran PAI. 2. Tersedia media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran
Tenaga pendidik	1. Menyusun RPP, 2. Menyiapkan media pembelajaran, 3. Melakukan evaluasi, 4. Melaksanakan ujian, 5. Pemberian tugas	1. Guru Menyusun RPP sesuai silabus 2. Tersedia media pembelajaran sesuai kebutuhan 3. Tersedia alat evaluasi 4. Melaksanakan ujian baik tengah semester maupun akhir semester 5. Pemberian tugas bersifat individu berdasarkan materi.
Evaluasi Hasil belajar	Penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik meliputi: tes harian, tes tengah semester, tes akhir semester	Penilaian hasil belajar peserta didik yang memuat; 1) Tes harian, 2) Tes tengah semester, 3) Tes akhir semester. Telah sesuai dengan pedoman penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 yang termuat dalam RPP.

## 2. Metode

### 2.1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan permasalahan yang terjadi dilapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Adapun metode observasi dilakukan menggunakan instrument, yang berupa lembar pengamatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode CIPP. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. (Sugiyono, 2019) Metode ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka terkait, persepsi, pendapat dan perasaan orang lain. (Emzir, 2010) Sebelum melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, peneliti mengembangkan kerangka pertanyaan untuk melakukan evaluasi pendidikan agama Islam dengan menggunakan model CIPP. Metode ini dilakukan untuk memperjelas pengamatan sehingga masalah dapat dilihat secara mendalam dan detail. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni yang bertempat di UPT SMA Negeri 4 Sinjai.

### 2.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi yakni guru PAI sebanyak 3 orang dan kepala sekolah 1 orang. Sedangkan objek penelitian adalah variabel yang menjadi perhatian atau permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Proses Pembelajaran PAI Melalui Model Evaluasi CIPP di UPT SMA Negeri 4 Sinjai.

### **2.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada obyek yang akan diteliti yakni Teknik observasi, observasi dilakukan menggunakan instrument, yang berupa lembar pengamatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode CIPP.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Metode ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka terkait, persepsi, pendapat dan perasaan orang lain (Emzir, 2010). Sebelum melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, peneliti mengembangkan kerangka pertanyaan untuk melakukan evaluasi pendidikan agama islam dengan menggunakan model CIPP. Metode ini dilakukan untuk memperjelas pengamatan sehingga masalah dapat dilihat secara mendalam dan detail.

### **2.4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, 1) Tahapan pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan kesimpulan melalui tahapan konteks, input, proses dan produk/output (CIPP).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Konteks**

Pembelajaran dapat berjalan secara efektif ketika komponen-komponen pada program pembelajaran terpenuhi. (Hadi, 2021) Adapun evaluasi konteks dalam program pembelajaran PAI dimulai dari profil tempat pembelajaran dilaksanakan. Tempat pembelajaran bernama UPT SMA Negeri 4 Sinjai yang berlokasi di Jl. Pendidikan NO. 12, Aruhu, Kecamatan Bulupoddo, Kab. Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. UPT SMA Negeri 4 merupakan sekolah negeri yang berada dibawah naungan dinas pendidikan pemerintah provinsi sulawesi. Jumlah rombongan belajar pada UPT SMA Negeri 4 Sinjai adalah 15 kelas paralel, yang masing-masing tingkat berjumlah 5 kelas dimana setiap kelas rata-rata terdiri dari 34 orang peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan lembaga pendidikan dalam hal ini SMA Negeri 4 Sinjai sangat strategis dalam peningkatan sumber daya manusia khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah rombongan belajar, jumlah peserta didik sangat signifikan keberadaannya sebagai lembaga pendidikan formal.

### **3.2. Input**

Gambaran distribusi peserta didik yang mengenyam pendidikan di UPT SMA Negeri 4 Sinjai untuk tahun ajaran 2021/2022 adalah sebanyak 501 peserta didik yang terdiri atas; 1) Kelas X yang berjumlah 164 orang yang meliputi, X MIPA 1 (31 orang), X MIPA 2 (33 orang), X MIPA 3 (32 orang), X IPS 1 (34 orang), X IPS 2 (34 orang). 2)

Kelas XI berjumlah 172 orang yang terbagi atas, kelas XI MIPA 1 (35 orang), XI MIPA 2 (36 orang), XI MIPA (34 orang), XI IPS 1 (35 orang), XI IPS 2 (34 orang). 3) Sedangkan Kelas XII 165 orang yang terdiri dari kelas XII MIPA 1 (35 orang), XII MIPA 2 (33 orang), XII MIPA 3 (32 orang), XII IPS 1 (34 orang), XII IPS 2 (33 orang).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, diketahui bahwa guru yang terdapat di UPT SMA Negeri 4 Sinjai sebanyak 44 orang. Jika merujuk pada guru PAI, terdapat dua orang dengan klasifikasi status kepegawaian 1 orang berstatus PNS dan 1 orang berstatus Non PNS. Yang perlu dilakukan adalah merekomendasikan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dan Kementerian Agama untuk terus membenahi tenaga pendidik khusus pada Guru yang sesuai dengan bidang keahlian Pendidikan Agama Islam, selanjutnya dalam peningkatan kompetensi guru PAI pemerintah mendorong para pendidik untuk melanjutkan pendidikannya pada level tingkatan Program Strata Dua (S2) di bidang pendidikan Agama Islam.

Secara umum kurikulum yang digunakan guru PAI yaitu kurikulum 2013. Isi kurikulum PAI yang digunakan focus pada materi agama dan akhlak. Selain itu, juga memperhatikan proses pengembangan secara menyeluruh aspek pribadi siswa, yang meliputi aspek perilaku siswa baik jasmani, akal, maupun rohani. Untuk pengembangan menyeluruh isi kurikulum yang berisikan materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembinaandari setiap aspek. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan materi terkait etos kerja, tauhid, perilaku riya, takabur, hasad, menghindari perilaku madzhmumah dan membiasakan akhlak mahmudah, metode dakwah.

Berdasarkan evaluasi diperoleh data bahwa bahan ajar utama yang digunakan oleh guru PAI terdiri dari bahan ajar yang berbentuk cetak dan bahan ajar berbasis TIK. Bahan ajar cetak meliputi, buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri. Selain buku cetak, di UPT SMA Negeri 4 juga dikembangkan bahan ajar penunjang yakni bahan ajar elektronik seperti program audio, Video/VCD, Powerpoint, alat peraga, dan media lainnya yang dirancang secara khusus oleh Pustekkom.

Sarana Belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran terdiri dari, 1) Ruang belajar yang digunakan siswa di UPT SMA Negeri 4 Sinjai sudah representatif yang dilengkapi dengan proyektor dan infokus, 2) Ruang Perpustakaan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketersediaan ruang perpustakaan cukup memadai yakni tersedianya koleksi buku-buku dari berbagai penerbit khususnya untuk mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) Peserta didik, 2) Guru, 3) Kurikulum, 4) Bahan ajar, dan 5) Sarana pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan standar proses, standar, kurikulum, sarana pembelajaran. Akan tetapi dari segi tenaga pendidik masih hanya berjumlah 2 orang, maka yang perlu dilakukan adalah menambah jumlah tenaga pendidik sesuai dengan jumlah tingkatan kelas yang ada, selanjutnya agar pembelajaran lebih menunjukkan kualitasnya baik dari segi pengembangan ilmu, penguasaan teknologi, Media, Metode dan strategi perlu ada upaya yang harus dilakukan oleh pihak kepala sekolah agar mendorong dan memberi kesempatan kepada guru PAI untuk lebih banyak mengikuti workshop pembelajaran, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Dua (S2).

### 3.3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Standar kinerja pembelajaran yakni



berdasarkan standar proses yang memuat persyaratan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, UPT SMA Negeri 4 Sinjai tergolong sebagai salah satu sekolah yang memiliki tingkat kualitas dan pengelolaan yang disiplin serta terorganisasi dengan sangat akurat.

Proses pelaksanaan pembelajaran di UPT SMA Negeri 4 Sinjai sudah diupayakan semaksimal untuk menyesuaikan dengan aturan dan kalender pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Apalagi pada saat masa pandemi terjadi maka proses pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun harus menggunakan berbagai media online, akan tetapi hal tersebut sama sekali tidak mengurangi semangat dan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. Para peserta didik tetap didorong untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib, salah satu upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran siswa tetap berjalan meski hanya dalam jaringan adalah dengan melakukan kerjasama dengan para orangtua/wali peserta didik agar membantu guru dalam memantau aktivitas belajar peserta didik dirumah. Selain itu guru mata pelajaran rutin melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan memberikan berbagai tes yang kemudian dijawab oleh peserta didik. (Suardi, Wawancara 15/4/2022).

Proses pembelajaran utamanya pada mata pelajaran PAI dikelas X sudah berkesesuaian dengan program pembelajaran yang telah disusun. Meskipun terdapat berbagai kendala utamanya pada situasi pembelajaran yang masih kadang menggunakan bantuan media online akan tetapi hal tersebut masih bisa diatasi dengan memaksimalkan ihtiar agar para peserta didik mampu menyerap ilmu dari materi yang diajarkan".(Siti Lisma Armi, Wawancara 10/5/2022).

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran di UPT SMA Negeri 4 Sinjai sudah berjalan sesuai dengan peraturan pendidikan, dan semua pihak telah berupaya untuk mengoptimalkan usaha agar para peserta didik bisa memperoleh hasil belajar yang baik. Ada pun persyaratan pembelajaran diperoleh dengan melakukan observasi dilokasi penelitian dengan didampingi oleh wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan operator sekolah, sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI di UPT SMA Negeri 4 Sinjai disertai dengan tindakan menganalisis berbagai data dokumentasi pendukung lainnya. Syarat pertama adalah jumlah kelompok, kelompok belajar adalah jumlah siswa dalam satu kelas. Jumlah peserta didik setiap rombongan belajar di UPT SMA Negeri 4 Sinjai berdasarkan data temuan memiliki rata-rata jumlah 34 peserta didik dalam setiap kelas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa antara standar baku dan kenyataan dilapangan sudah berkesesuaian. Informan menjelaskan bahwa;

Seiring dengan berkembangnya UPT SMA Negeri 4 Sinjai baik dari segi sarana dan prasana maupun kualitas tenaga pendidik sudah cukup mampu menarik minat calon peserta didik baru untuk bergabung disekolah ini, hal ini dapat dilihat dari kuantitas peningkatan jumlah pendaftar selama kurung waktu beberapa tahun terakhir yang mengalami kenaikan sekitar 20-25%. Ditambah lagi dengan tidak adanya standar latar belakang khusus yang ditetapkan dalam menerima peserta didik baru. (Suardi, Wawancara 20/5/2022)

Berdasarkan informasi tersebut memberikan gambaran bahwa adanya peningkatan rombongan belajar di UPT SMA Negeri 4 Sinjai tidak terlepas dari berbagai infrastruktur serta sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, 1) Perencanaan, 2) Pelaksanakan, 3) Penilaian hasil belajar, 4) membimbing dan melatih peserta didik, 5) Melaksanakan tugas tambahan.

Rencana pembelajaran guru meliputi, 1) Pengembangan kurikulum, 2) Rencana pembelajaran, 3) Program penilaian, 4) Program semester, 5) Distribusi alokasi waktu. Buku ajar yang ada di UPT SMA Negeri 4 Sinjai untuk mata pelajaran PAI sudah terpenuhi. Sementara buku paket ini digunakan bersamaan dengan LKS yang sudah dimiliki siswa. Pengelolaan kelas ketika pembelajaran dilakukan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan dengan materi yang dibahas.

Proses pembelajaran PAI melalui pengorganisasian yang cermat serta tersistematis dengan bantuan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Guru mata pelajaran PAI khususnya yang mengajar di kelas X juga mengupayakan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal maka diperlukan kerjasama oleh seluruh elemen yang ada di sekolah tersebut.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran PAI, guru mata pelajaran memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dengan menggunakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang telah tersedia untuk memenuhi rasa keingintahuan para peserta didik. Selain itu, peserta didik juga lebih nyaman dalam kegiatan belajar sebab cara yang digunakan dalam proses pembelajaran juga tepat dengan kondisi para peserta didik itu sendiri. Sehingga hasil dari proses pembelajaran tersebut menciptakan sikap peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi, taat pada aturan serta mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar yang digunakan.

### 3.4. Produk/ Output

Dalam proses evaluasi pembelajaran PAI terdapat produk/output pembelajaran yang juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Evaluasi produk yang dilakukan di UPT SMA Negeri 1 Sinjai dilakukan secara tersistematis oleh guru mata pelajaran dan juga tim evaluator baik dari dalam sekolah maupun dari dinas pendidikan setempat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterlaksanaan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru terlaksana dengan baik atau masih perlu diadakan perbaikan. Setiap bulan terdapat agenda rapat koordinasi dari semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang termasuk didalamnya adalah para wali kelas, guru mata pelajaran dan perangkat sekolah lainnya di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. Berdasarkan dari hasil rapat tersebut maka setiap laporan terkait pembelajaran akan masuk dan kemudian dijadikan bahan pembahasan untuk sama-sama diperbaiki. (Sitti Lisma Armi, Wawancara, 25/5/2022).

Selain itu, untuk melihat ketercapaian hasil belajar maka di UPT SMA Negeri 4 Sinjai juga rutin melaksanakan ulangan pertengahan semester dan akhir semester guna mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik persemesternya, yang selanjutnya hasil ulangan tersebut akan dijumlahkan dengan berbagai hasil penilaian lainnya, seperti sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan peserta didik selama pelajaran berlangsung dan semua hasil penilaian tersebut kemudian diolah menjadi nilai final untuk dilampirkan pada Rapor masing-masing peserta didik.

Evaluasi produk ini memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap pengambilan langkah selanjutnya untuk pengembangan kualitas pendidikan di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. Dari setiap data yang masuk berdasarkan produk pembelajaran yang ada

akan mendorong pendidik dan juga peserta didik untuk sama-sama dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

### 3.5. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran PAI

Salah satu unsur yang mendukung proses pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 4 Sinjai adalah bahwa pihak-pihak sekolah senantiasa tidak berhenti memberikan pemahaman terkait pentingnya pendidikan kepada seluruh peserta didik dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan sekolah untuk memberikan dukungan yang baik untuk pengembangan pendidikan di daerahnya, Seperti yang disampaikan oleh informan;

Beranjak dari latar belakang didirikannya sekolah bahwa tentunya tidak lepas dari animo serta dukungan dari masyarakat secara penuh. Ini menandakan bahwa hadirnya sekolah menengah atas dikawasan ini mendapatkan respon positif dari warga sekitar, bukan hanya sebatas merespon tetapi masyarakat hadir dalam memberikan kontribusi dan ikut andil untuk peningkatan sekolah semisal dalam proses sosialisasi penerimaan peserta didik baru, masyarakat cukup gencar mendorong serta mendaftarkan anak-anaknya untuk masuk dan bersekolah di UPT SMA Negeri 4 Sinjai, begitupula pada pembangunan disekolah, masyarakat secara gotong royong bersatu membantu pihak sekolah untuk melakukan pembenahan bangunan dan lain-lain. (Suardi, Wawancara, 10/6/2022)

Adapun kendala-kendala atau hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 4 Sinjai adalah dengan transformasi pendidikan yang semakin hari mengalami perubahan dan perkembangan mengharuskan lembaga pendidikan melakukan perombakan secara menyeluruh, mulai dari kesiapan pendidik, peserta didik dan tentunya tidak lepas dari kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana disekolah yang harus selalu dikontrol, selain itu dalam segi akademik terkhusus dalam proses pembelajaran cenderung kurang efektif yang disebabkan karena keterbatasan alokasi waktu pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai secara maksimal, kemudian dalam hal administratif masih adanya pendidik yang mengajar belum sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki dan yang juga sulit dipungkiri bahwa hampir sebagian besar sekolah memiliki permasalahan yang sama yakni kesejahteraan bagi para tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian menjabarkan bahwa proses pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 4 Sinjai adalah sebagai bentuk manifestasi diri yang menuntut segala pihak yang ada didalamnya untuk saling bekerja sama demi terwujudnya tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang baik sangat membutuhkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Setiap bentuk proses dilakukan dengan penuh ketelitian dan dilandasi oleh ilmu dan pemahaman kuat terhadap penafsiran tugas dan tanggung jawab, hal ini guna menanggulangi bentuk-bentuk problematika yang sudah ada dan dikhawatirkan akan memunculkan berbagai problematika baru dalam dunia pendidikan.

## 4. Simpulan

Berdasar pada pembahasan tersebut maka yang menjadi simpulan pada penelitian ini yang berjudul Evaluasi proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP di UPT SMA Negeri 4 Sinjai diantaranya:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI telah berjalan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester yang telah disusun oleh guru berdasarkan kurikulum

2013 yang memuat: a) Kurikulum, b) Peserta Didik, c) Kegiatan Pembelajaran, d) Fasilitas, e) Tenaga Pendidik, dan d) Evaluasi.

2. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran PAI Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai antara lain adanya kesiapan dan kesadaran pendidik dan peserta didik untuk saling melakukan perbaikan kualitas diri kearah yang lebih baik melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan Faktor Penghambatnya Proses Pembelajaran PAI di UPT SMAN 4 Sinjai adalah tuntutan kondisi dan aturan pada rana pendidikan sehingga terjadi perombakan secara menyeluruh, mulai dari kesiapan pendidik, peserta didik dan tentunya tidak lepas dari kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana disekolah yang harus selalu dikontrol, selain itu dalam segi akademik terkhusus dalam proses pembelajaran cenderung kurang efektif yang disebabkan karena keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dan dalam hal administratif masih adanya pendidik yang mengajar belum sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki serta masih belum meratanya kesejahteraan bagi para tenaga pendidik.

### Ucapan Terimakasih

Dengan ini kami dari penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihan yang telah terlibat dalam penelitian ini.

1. Terima kasih kepada Kepala UPT SMA Negeri 4 Sinjai yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.
2. Dewan Guru terkhusus pada guru Mata Pelajaran PAI yang telah membantu kami dalam hal informasi yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini.
3. Kepada TIM Pengelola Jurnal Al Ilmi yang telah bersedia menerbitkan hasil penelitian ini, walaupun didalamnya terdapat berbagai kekurangan.

### Daftar Pustaka

- Abrar, andi muhammad. (2020). kompetensi paedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan interaksi pembelajaran peserta didik SD integral rahmatullah toli-toli. *Al-Qalam*, 12(1).
- Alfianor. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Maharah Istima' Kalam Oleh Himpunan Mahasiswa Prodi PBA STIQ Amuntai. *Al-Qalam*, 16(2).
- Amirullah, sigit hermawan dna. (2016). *metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. media nusa creative.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA., *JIPFRI:Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Llmiah*, 1(2), 75.
- Christiani, Y. (2018). penerapan Model CIPP dalam evaluasi implememtasi kurikulum. *Jurnal Penerapan Model CIPP Dalam Evaluasi*, 6(1), 3.
- Darajat, Z. (2001). *metodik khusus pengajaran agam islam*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (n.d.). *evaluasi pendidikan*. rineka cipta.
- elidawaty purba, bonaraja purba, ahmad syafi'i, fastabiqul khairad. (2021). *metode penelitian*

*ekonomi*. yayasan kita menulis.

- Elihami. (2018). penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul*, 2(1), 3.
- Elis Ratnawulan, R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Emzir. (2010). *metodologi penelitian kualitatif: analisi data*. Pt Rajan Grafindo persada.
- Huljannah, M. (2021). pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran disekolah. *Educator*, 2(2).
- Hadi, M. J. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Mahasiswa PAI Berbasis WhatsApp. *Al-Qalam*, 15(1).
- Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri. (2020). pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat manipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2).
- Jumari, & Suwandi. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak*. CV. Adanu Abimata.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan". *At*, 6(1), 23.
- Mulyana, S. (2017). cotext input process product (CIPP): model evaluasi layanan informasi,. *Prosiding Seminar Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 345.
- Mulyasa, E. (2006). *kurikulum tingkat satuan pendidikan*. remaja rosdakarya.
- Muryadi, agustanico dwi. (2017). model evaluais program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), h.
- Ni'matuzahroh, susanti prasetyaningrum. (2018). *observasi: teori dan aplikasi psikologi*. universitasmuhammadiyah malang.
- Redy, P., & Jaya, Partus. Ndeot, F. (2018). Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *PERNIK Jurnal PAUD*, 1(1), 10–25.
- Setiawan, A. (2014). prinsip pendidikan karakter dalam islam (studi komparasi pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji). *Dinamika Ilmu*, 14(1), 7.
- Setiawan, A. (2016). relevansi pendidikan akhlak di masa modern perspektif bediuzzaman sai nursi. *Syamil*, 4(2), 107.
- Smith, C.L., & Freeman, R. . (2020). Using Continuous System Level Assesment To Build Scool Capacity. American ,. *Journal of Evaluation*, 307–319.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.